Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoritis

1. Intensi berwirausaha

a. Pengertian Intensi

Menurut J.P Chaplin dalam kamus lengkap psikologi mendefinisikan intensi *(intention)* sebagai satu perjuangan guna mencapai tujuan.[10] Dan dipertegas oleh Djamaris mengenai istilah *intention* (intensi) yaitu menyinggug maksud,tujuan dan niat.[11] Sementara menurut Dapartemen Pendidikan Nasional intensi diartikan ambisi, maksud, niat, pamrih, semangat, tujuan.[12] Dari pengertian tersebut bahwa intensi merupakan sesuatu yang disengaja atau disadari bahkan telah mulai dilakukan dan juga intensi sama dengan niat untuk melakukan suatu perbuatan. Niat mengandung konotasi bahwa disamping perilaku yang diniatkan itu disadari dan disengaja, perilaku itupun akan segera dilaksanakan.

Intensi merupakan suatu kebulatan tekad untuk melakukan aktifitas tertentu atau menghasilkan suatu keadaan tertentu dimasa depan.[13] Sedangkan Menurut Sumadi Suryabrata intensi merupakan harapan- harapan, keinginan keinginan, ambisi dan cita-cita seseorang.[14]

---

[10]Chaplin,JP, , *kamus lengkap Psikologi, cet.ke-9*,Jakarta:rajawali pers,2004. Hal. 198
[11]Djamaris, *Kamus Besar Inggris*, Jakarta: Citraharta Prima,2012. Hal.174
[12]Dapertemen pendidikan nasional, *Tesaurus Alfabetis Bahasa Indonesia*, bandung: PT. Mizan pustaka, 2009. Hal. 242
[13] Agus Sujanto, *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004. Hal. 100
[14]Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian*, Jakarta:Bumi Aksara, 2005. Hal 214

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Berdasarkan uraian diatas pengertian intensi pada penelitian ini adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan perilaku tertentu baik secara sadar atau tidak dan niat maupun keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu. Intensi siswa dalam berwirausaha merupakan kebulatan tekad yang dimiliki siswa untuk menciptakan kegiatan tertentu dimasa yang akan datang atau niat siswa untuk melakukan kegiatan usaha.

b. Pengertian Wirausaha

Istilah kewirausahaan berasal dari kata wirausaha. Kata wirausaha merupakan gabungan dua kata yang menjadi satu, yaitu kata "wira" dan "usaha". Wira berarti berani, utama, dan berdiri sendiri. Kata usaha berarti kegiatan untuk memenuhi kebutuhan. Maka istilah wirausaha dalam arti luas di maksudkan keberanian dalam memenuhi kebutuhan serta memecahkan permasalahan hidup dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri.[15]

Wirausaha menurut Richard Cantillon adalah seseorang yang mampu memindahkan atau mengonversikan sumber-sumber daya ekonomis dari tingkat produktivitas rendah ke tingkat produktivitas yang tinggi.[16] Menurut Prawirokusumo wirausaha adalah mereka yang melakukan upaya-upaya kreatif dan inovatif dengan jalan mengembangkan ide dan meramu sumber daya untuk menemukan

[15] Muhammad Anwar H.M, *Pengantar Kewirausahaan Teori Dan Praktek*, Jakarta: Kencana,2010. Hal. 8

[16] *Ibid.*, Hal. 8

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

peluang dan perbaikan hidup. [17] Sementara itu menurut Kasmir Wirausaha adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti.[18]

Jadi wirausaha mengarah kepada orang yang melakukan usaha atau kegiatan sendiri dengan segala kemampuan yang dimilikinya dan wirausaha adalah orang yang mempunyai keberanian dalam memulai usaha dan tidak takut akan mengalami kegagalan.

Fungsi pokok wirausaha, yaitu:

1) Membuat keputusan-keputusan penting dan mangambil resiko tentang tujuan dan sasaran perusahaan.
2) Memutuskan tujuan dan sasara perusahaan.
3) Menetapkan bidang usaha dan pasar yang akan dilayani.
4) Menghitung skala usaha yang diinginkan.
5) Menentukan permodalan yang diinginkannya (modal sendiri dan modal dari luar) dengan komposisi yang menguntungkan.
6) Memilih dan menetapkan kriteria pegawai atau karyawan dan memotivasinya.
7) Mengendalikan secara efektif dan efesian.
8) Mencari dan menciptakan berbagai cara baru.
9) Mencari terobosan baru dalam mendapatkan masukan atau input, serta mengolahnya menjadi barang atau jasa tersebutuntukmemuaskanpelanggansekaligusmemperolehdanmempertahankan keuntungan yang maksimal.[19]

Sementara itu, Syarat untuk menjadi wirausaha relatif lebih mudah. Halutama yang harus dimiliki adalah keinginan, kemudian

[17] *Ibid*., Hal. 9
[18] Kasmir, *Kewirausahaan*, Jakarta:Rajawali Pers, 2009. Hal.16
[19] Po abas sunarya dkk, *kewirausahaan*, Yogyakarta: Andi offset, 2011. hal. 39

barulah kemampuan. Berikut adalah keuntungan yang akan diperoleh dengan berwirausaha yaitu:

1) Meningkatkan harga diri

Dengan membuka usaha atau berwirausaha, harga diri seseorang tidak turu, tetapi sebaliknya justru meningkat.Menjadi seorang pengusaha menjadi kelas tersendiri di masyarakat dan dianggap memiliki wibawa tertentu, seperti disegani dan dihormati.

2) Memperoleh penghasilan untuk diri sendiri

Memiliki usaha sendiri jelas dapat memberikan penghasilan yang jauh lebih baik jika dibandingkan dengan menjadi pegawai. Sementara itu, meningkatnya penghasilan pengusaha tidak mengenal batas waktu, terkadang ada istilah *booming,* maka keuntungan akan mengalir seperti air yang tak putus-putusnya, apa saja yang dilakukan selalu memperoleh keuntungan.

3) Ide dan motivasi yang timbul untuk maju lebih besar

Seorang wirausaha selalu mempunyai ide yang begitu banyak untuk menjalankan kegiatan usahanya. Telinga, mulut, dan mata selalu memberikan inspirasi untuk menangkap setiap peluang yang ada. Seorang wirausaha juga memiliki indra keenam yang bisa membaca sesuaru yang tidak bias dibaca orang lain. Dan wirausaha juga memiliki motivasi yang tinggi untuk maju disbandingkan dengan pegawai. Motivasi untuk maju dan semakin besar akan selalu melekat dalam hati seorang pengusaha.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4) Masa depan yang lebih cerah dan tidak bergantung kepada orang lain.

Masa depan pengusaha yang sukses relative jauh lebih baik dibanding pegawai. Seorang wirausahawan tidak pernah pension dan usaha yang dijalankan dapat diteruskan generasi selanjutnya.Oleh karena itu, kita sering mendengar suatu usaha yang biasa dikelola sampai tujuh turunan.[20]

Menurut peggy A. Lambing & Charles R. Kuehl dalam buku Eman Suherman (2010), katanya, setiap wirausahawan yang sukses memiliki empat unsur pokok, yaitu:

1) Kemampuan (hubungan dengan IQ dan skill)
   a) Dalam membaca peluang
   b) Dalam berinovasi
   c) Dalam mengelola
   d) Dalam menjual
2) Keberanian (hubungannya dengan EQ dan mental)
   a) Dalam mengatasi ketakutannya
   b) Dalam mengendalikan resiko
   c) Untuk keluar dari zona kenyamanannya.
3) Keteguhan hati
   a) Persistence (ulet), pantang menyerah.
   b) Determinasi (teguh akan keyakinannya).

[20]Kasmir, *Op.Cit.*, Hal.6

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

c) Kekuatan akan pikiran (power of mind) bahwa anda juga bisa.

4) Kreatifitas yang menelurkan sebuah inspirasi sebagai cikal bakal ide untuk menemukan peluang berdasarkan intuisi (hubungan dengan *experiences*).[21]

c. Intensi Berwirausaha

Seorang wirausaha biasanya selalu mengejar peluang –peluang yang ada, memasuki pasar-pasar yang baru, serta menawarkan produk-produk baru. Hal ini merupakan bagian dari suatu proses yang tidak disengaja, proses yang tidak disengaja tersebut adalah intensi atau niatan.

Menurut Lerisa Yohana Intensi berwirausaha diartiakn sebagai proses pencarian informasi yang dapat digunakan untuk pembentukan suatu tujuan.[22] Menurut Wijaya dalam Lerisa Yohana mendefinisikan intensi kewirausahaan adalah kecenderungan hasrat individu untukmelakukan tindakan kewirausahaan denganmenciptakan produk baru melalui peluangbisnis dan pengambilan resiko.[23] Menurut Katz dan Green "*entrepreneurial intention is the desire tostart a business"*. Jika diartikan intensi berwirausaha adalah keinginan untuk memulai sebuah bisnis.[24] Sementara itu, Menurut Hisrich intensi berwirausaha merupakan faktor-faktor motivasional yang mempengaruhi individu untuk mengejar hasil kewirausahaan.[25]

---

[21]Muhammad Anwar H.M, *Op.Cit*., Hal. 3-4

[22]Lerisa Yohana, *Intensi Berwirausaha Ditinjau Dari Kreatifitas Dan Kecerdasan Emosional*, Jurnal Sosio-E-KONS, Vol. 8 No. 1 April 2016.

[23]*Ibid*.,

[24]Robert D. Hisrich, *Entrepreneurship edisi 7*,Jakarta: Salemba 4, 2010. Hal. 98

[25]*Ibid*., Hal. 99

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa intensi berwirausaha merupakan suatu keinginan atau niat untuk memulai usaha, berdasarkan pada kemampuan untuk menciptakan hal-hal yang baru (kreatif-inovatif), mampu melihat peluang yang ada, berjiwa berani dan mampu mengambil resiko.

Intensi berwirausaha muncul karena adanya pengetahuan dan informasi mengenai kewirausahaan yang kemudian dilanjutkan untuk berpartisipasi secara langsung dalam rangka mencari pengalaman dan akhirnya timbul keinginan untuk memperhatikan pengalaman yang telah didapatkan tersebut. Serta mempunyai perasaan senang dan mempunyai keinginan untuk terlibat dalam kegiatan pengambilan resiko, untuk menjalankan bisnis atau usaha sendiri dengan memanfaatkan peluang-peluang bisnis yang ada dan menciptakan bisnis baru dengan pendekatan inovatif. Intensi berwirausaha tidak dimiliki dengan begitu saja melainkan dapat dipupuk dan dikembangkan.

Jadi, Intensi berwirausaha siswa adalah kesungguhan niat yang dimiliki oleh sebagian besar siswa untuk melakukan kegiatan usaha maupun keinginan siswa untuk berwirausaha sebagai jaminan masa depannya. Intensi berwirausaha siswa juga merupakan keinginan ataupun niat siswa dalam melakukan suatu kegiatan, sehingga dengan niat yang kuat maka siswa mencapai hasil yang maksimal. Karena sesuatu yang dilakukan berdasarkan niat yang kuat biasanya akan disertai dengan usaha yang kuat pula.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

d. Ciri-Ciri Intensi Berwirausaha

Untuk mengetahui intensi berwirausaha seseorang dapat dilihat dari ciri-ciri wirausaha yang ada didalam diri seorang tersebut. Leland F. handie dan Jacop satzky sebagaimana dikutip dari Buchari Alma menyatakan bahwa ciri-ciri atau watak seseorang dapat dilihat dari ciri yang muncul dalam diri seseorang, jadi ciri-ciri wirausaha yang terdapat pada diri seseorang dijadikan sebagai penentu untuk melihat keinginan untuk berwirausaha. Keinginan tersebut akan timbul intensi (niat) untuk berwirausaha. Hal ini tercermin dalam ciri-ciri individu yang mempunyai intensi berwirausaha sebagai berikut:

1) Percaya diri (keyakinian, ketidak tergantungan, individualism, optimism).
2) Berorientasi pada hasil (kebutuhan akan prestasi, berorientasi pada laba, ketekunan dan ketabahan, tekad kerja keras, mempunyai dorongan kuat, energetic dan inisiatif).
3) Pengambil resiko (kemaampuan mengambil resiko, suka pada tantangan).
4) Kepemimpinan (sertingkah laku sebgai pemimpin, dapat bergaul dengan orang lain, menanggapi saran-saran dan kritik).
5) Keorisinian (inovatif dan kreatif, fleksibel, punya banyak sumber, serba bisa, dan mengetahui banyak hal).
6) Berorientasi pada masa depan (pandangan ke depan, Persepektif).[26]

Intensi berwirausaha di dalam penelitian ini merujuk pada pendapat Iskandar, yaitu sebagai berikut::

1) Ketertarikan terhadap kewirausahaan
2) Kesediaan untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan
3) Melihat peluang untuk berwirausaha
4) Memanfaatkan potensi yang dimiliki untuk berwirausaha
5) Keberaniaan dalam menghadapi resiko
6) Keberanian dalam menghadapi tantangan
7) Perasaan senang terhadap kegiatan kewirausahaan
8) Keinginan untuk mewujudkan cita-cita dalam kewirausahaan[27]

[26] Buchari Alma, Kewirausahaan Untuk Mahasiswa Dan Umum, Bandung:Al.Fabeta,2011. Hal.39-40

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Menurut Buchori Alma, karakteristik seseorang yang memilikiintensi berwirausaha adalah sebagai berikut:

1) *Desires* adalah suatu dalam diri seseorang yang berupa keinginan untuk memulai usaha.
2) *Preferences* adalah suatu dalam diri seseorang yang menunjukkan bahwa berwirausaha adalah suatu kebutuhan yang harus dicapai.
3) *Plans* adalah suatu perencanaan harapan yang ada dalam diri seseorang untuk memulai suatu usaha dimasa akan datang.
4) *Behavior expectations* adalah suatu kemungkinan untuk memulai berwirausaha dengan diikuti oleh target memulai usaha.[28]

Menurut Suryana, karakteristik seseorang yang memiliki intensi berwirausaha, yaitu:

2) Dorongan berprestasi, semua wirausahawan yang berhasil memiliki keinginan besar untuk berprestasi.
3) Bekerja keras,sebagian besar wirausahawan mabuk kerja demi mencapai sasaran yang ingin dicita-citakan.
4) Memperhatikan kualitas,wirausahawan menangani dan mengawasi sendiri bisnisnya sampai mandiri, sebelum ia mulai dengan usaha yang baru lagi.
5) Sangat bertanggung jawab,wirausahawan sangat bertanggung jawab atas usaha mereka, baiksecara moral, legal, maupun mental.
6) Optimis, wirausahawan hidup dengan doktrin semua waktu baik untuk bisnis dan segala sesuatu.
7) Berorientasi pada karya yang baik (*excellenc oriented*) seringkali wirausahawan ingin mencapai sukses yang menonjol, dan menuntut segala yang firs class.
8) Mampu mengorganisasikan,kebanyakan wirausahawan mampu memadukan bagian-bagian dari usahanya dalam usahanya.
9) Berorientasi pada uang, uang yang dikejar oleh wirausahawan semata-mata uantuk memenuhi kebutuhan pribadi dan pengembangan usaha saja, tetapijuga dapat dilihat sebagaiukuran prestasi kerja dan keberhasilan.[29]

---

[27] Iskandar,Y. (Ed). 2001. *Test, Bakat, Sikap, & Personality MMPI-DG.* Jakarta: Yayasan Dharma Graha. Hlm. 89

[28] Buchori Alma, *Op.Cit.*, Hal.45

[29] Yuyus Suryana, *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausaha Sukses*, Jakarta:Kencana,2010. Hal.41

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Penulis menyimpulkan bahwa seorang yang memiliki intensi berwirausaha, harus mampu berinovasi, mampu melahirkan ide-ide dan gagasan baru yang kreatif, bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang dilaksanakan, dan mempunyai dorongan untuk maju yang mampu merubah hidupnya dimasa yang akan datang.

2. Kecerdasan Emosional

a. Pengertian Kecerdasan.

Kecerdasan *(inteligensi)* dapat dipandang sebagai kemampuan melihat dunia, berfikir rasional, dan menggunakan sumber-sumber secara efektif bila dihadapkan dengan tantangan. Menurut C.P Chaplin kecerdasan adalah kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara tepat dan efektif.[30] Menurut Anita E. Woolfolk dalam Syamsu Yusuf kecerdasan adalah kemampuan untuk belajar, keseluruhan pengetahuan yang diperoleh, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan situasi baru atau lingkungan pada umumnya.[31] Sementara itu, Menurut Helbert dalam Yatim Riyanto kecerdasan adalah kualitas bawaan sejak lahir, sebagai hal yang berbeda dari kemampuan yang dipeoleh melalui belajar.[32]

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan kecerdasan adalah kemampuan pribadi untuk memahami, melakukan inovasi dan memberikan solusi terhadap berbagai situasi.

---

[30]Chaplin,JP, , *kamus lengkap Psikologi, cet.ke-9*,Jakarta:rajawali pers,2004. Hal. 280

[31] Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2011. Hal.106

[32]Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta :Kencana, 2009, Hal. 217

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Berikut ini jenis- jenis kecerdasan, diantaranya:

1) Kecerdasan intelektual/*intelligent Quotient(IQ)*

Kecerdasan intelektual adalah bentuk kemampuan individu mengolah dan menguasai lingkungannya secara maksimal serta bertindak secara terarah. Kecerdasan ini digunakan untuk memecahkan masalah logika maupun stategis.

2) Kecerdasan emosional/*emosional Quotient(EQ)*

Kecerdasan emosioanal adalah kemampuan untuk mengenali, mengendalikan dan menata perasaan sendiri dan perasaan orang lain secara mendalam sehingga kehadirannya menyenangkan. Kecerdasan ini memberi kita kesadaran mengenai perasaan milik sendiri dan dan juga perasaan milik orang lain, memberi rasa empati, cinta, motivasi, dan kemampuan untuk menanggapi kesedihan atau kegembiraan.

3) Kecerdasan spiritual*/ spiritual Quotient (SQ)*

Kecerdasan spiritual adalah sumber yang mengalami dan melambangkan semangat seseorang dengan mengikatkan diri pada nilai-nilai kebenaran tanpa batas waktu. Kecerdasan ini digunakan untuk membedakan baik dan buruk, benar dan salah, dan pemahaman terhadap standar moral.[33]

[33]Syamsu Yusuf, *Op Cit.*,hal. 110

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

b. Pengertian Emosi

Emosi berasal dari bahasa latian (*Movere*), yang berarti menggerakkan atau bergerak, dari asal kata tersebut emosi dapat diartikan sebagai dorongan bertindak. [34]

Emosi adalah suatu keadaan perasaan yang kompleks yang disertai karakteristik kegiatan kelenjar dan motoris. Sedangkan menurut Sarlito Wirawan Sarwono dalam Syamsu Yusuf bahwa emosi merupakansetiap keadaan pada diri seseorang yang disertai warna afektif baik pada tingkat lemah (dangkal) maupun pada tigkat yang luas (mendalam).[35]

Menurut lazarus, emosi adalah keadaan yang kompleks pada diri organisme, yang meliputi perubahan secara badaniah dalam bernafas, detak jantung, perubahan kelenjar, dan kondisi mental, serta keadaan mengembirakan yang ditandai dengan perasaan yang kuat dan biasanya disertai dengan dorongan yang mengacu pada suatu bentuk perilaku.[36]

Menurut Daniel Goleman dalam yatim Riyanto emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran pikiran khasnya, suatu keadaan biologis dan psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak.[37]

---

[34] Riana Mashar, *Emosi Anak Usia Dini Dan Strategi Pengembangannya*, Jakarta:Kencana,201.Hal. 16

[35]Syamsu Yusuf,*Op. Cit.*, Hal.115

[36]*Loc.Cit.,* Riana Mashdar.

[37]Yatim Riyanto. *Op. Cit.*, Hal. 254

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Menurut Atkinson dalam Darwin Hude emosi adalah istilah yang merujuk pada dimana perubahan faali menyeluruh terjadi dengan intensitas yang amat kuat.[38] Sedangkan menurut Darwin Hude emosi adalah gejala Psiko- fisiologis yang menimbulkan efek pada persepsi, sikap, dan tingkah laku, serta mengejawantahkan dalam bentuk ekspresi tertentu.[39]

Sejumlah teoritikus mengelompokkan emosi dalam golongan-golongan besar, diantaranya:

a. Amarah : beringas, mengamuk, benci, marah besar, jengkel, kesal hati, terganggu, rasa pahit, berenang, tersinggung, bermusuhan, dan barangkali yang paling hebat, tindak kekerasan dan kebencian potologis.
b. Kesedihan : pedih, sedih, muram, suram, melankolis, mengasihani diri, kesepian, ditolak, putus asa, dan kalau menjadi patalogis, depresi berat.
c. Rasa takut:cemas, takut, gugup, khawatir, was-was, perasaan takut sekali, sedih, tidak senang, ngeri, panik.
d. Kenikmatan : bahagia, gembira, riang, puas, senang, terhibur, bangga, kenikmatan indriawi, takjub, rasa terpesona, rasa puas, rasa terpenuhi, kegirangan, luar biasa, senang, senang sekali.
e. Cinta: penerimaan, persahabatan, kepercayaan, kebaikan hati, rasa dekat, bakti, hormat, kasmaran, kasih.
f. Terkejut: terkejut terkesima, takjub, terpana.
g. Jengkel: hina, jijik, muak, benci tidak suka, mau muntah.
h. Malu: rasa salah, malu hati, kesal hati, sesal, hina, aib, hati hancur lebur.[40]

c. Pengertian Kecerdasan Emosional

Menurut Patricia Patton yang dikutip oleh Yatim Riyanto *Emotional Quotient (EQ)* atau di kenal dengan istilah kecerdasan emosional merupakan kemampuan individu dalam menggunakan

[38]Darwin Hude, *Emosi*, Jakarta:Erlangga, 2006. Hal.7
[39]*Ibid*., Hal. 18
[40]Yatim Riyanto. *Op.Cit.* , hal.253

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

(mengelola) emosinya secara efektif untuk mencapai tujuan, membangun hubungan yang produktif dengan orang lain dan meraih keberhasilan.[41]Menurut W.T Grant Consortium dalam Riana Mashar kecerdasan emosional meliputi mengidentifikasi dan memberi nama perasaan-perasan, mengungkapkan perasaan, menunda pemuasan, mengendalikan dorongan hati, mengurangi stres, dan mengetahui perbedaan antara perasaan dan tindakan.[42]Sementara Syamsu yusuf mengemukakan bahwa kecerdasan emosional merujuk pada kemampuan-kemampuan mengendalikan diri, memotivasi diri dan berempati.[43] Menurut Daniel Goleman kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati dan berdoa. [44]

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, penulis dapat menyimpulkan kecerdasan emosional adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk membedakan dan menanggapi dengan tepat suasana hati, temperamen, motivasi, dan hasrat orang lain dan kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang untuk mengenali emosi diri, memotivasi diri, mengelola emosi, mengenali

[41]Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta :Kencana, 2009, Hal. 259
[42] Riana Mashar, *Emosi Anak Usia Dini Dan Strategi Pengembangannya*, Jakarta:Kencana,2011. Hal. 62
[43]Syamsu Yusuf, *Op. Cit.*, Hal.98
[44]Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional*, Jakarta: PT. Gramedia pustaka Utama, 2000. Hal.45

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

emosi orang lain (empati), dan juga kemampuan untuk membina hubungan dengan orang lain.

Kecerdasan emosional siswa merupakan kemampuan siswa dalam memahami dan mengenal perasaan sendiri,agar siswa lebih mudah untuk siswa mengekpresikan perasaan tersebut, Dan juga kemampuan siswa dalam memahami dan mengenal perasaan orang lain, siswa yang mempunyai kemampuan ini akan bisa menjaga perasaan temannya, bisa merasakan apa yang dialami temannya, dan siswa yang mempunyai kemampuan tersebut cenderung bisa menjaga perasaan temannya dan juga siswa saling mengenal satu sama yang lainnya. Dengan Kemampuantersebut siswa dapat menjadikan hidup yang dijalani tidak sia-sia, sehingga dapat membawa pada keberhasilan.

d. KarakteristikKecerdasan Emosional

Menurut Hamzah B Uno Ada lima karakteristik kecerdasan emosional diantaranya kemampuan mengenali emosi diri (kesadaran diri), kemampuan mengelola emosi, kemampuan memotivasi diri, kemampuan mengenali emosi orang lain (empati), dan kemampuan membina hubungan. Secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

1) Kemampuan mengenali emosi diri sendiri
   Kemampuan mengenali emosi diri sendiri merupakan kemampuan seseorang dalam mengenali perasaannya sendiri saat perasaan atau emosi itu muncul. Ini sering dikatakan sebagai dasar dari kecerdasan emosional. Seseorang yang mengenali emosinya sendiri adalah apabila ia memiliki kepekaan yang tajam atas perasaan atas mereka yang sesungguhnya dan kemudian megambil keputusan-keputusan secara mantap, dan halini misalnya sikap yang diambil dalam menentukan berbagai pilihan serta memilih sekolah, sahabat, pekerjaan, sampai soal pasangan hidup.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2) Kemampuan mengelola emosi
   Kemampuan mengelola emosi adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan perasaan sendiri sehingga tidak meledak dan akhirnya dapat mempengaruhi perilaku secara salah. Mungkin dapat diibaratkan sebagai seoran pilot pesawat membawa pesawatnya kesuatu kota tujuan kemudian mendaratkannya secara mulus. Misalnya seseorang yang sedang marah dapat mengendalikan kemarahannya secara baik tanpa harus menimbulkan akibat yang akhirnya disesali dikemudian hari.
3) Kemampuan memotivasi diri
   kemampuan memotivasi diri adalah kemampuan memberikan semngat kepada diri sendiri untuk melakukan sesuatu yang baikdan bermanfaat. Dalam hal ini terkandung unsure harapan dan optimism yang tinggi sehingga seseorang memiliki kekuatan semangat untuk melakukan aktifitastertentu, misalnya dalam hal belajar, bekerja, menolong orang lain, dan lain-lain.
4) Kemampuan mengenali emosi orang lain
   Kemampuan Mengenal emosi orang lain adalah kemampuan untuk mengerti perasaan dan kebutuhan orang lain sehingga orang lain akan merasa senang dan dimengerti perasaannya. Kemampuan ini sering pula disebut sebagai kemampuan berempati, ampu menagkap pesan nonverbal dari orang lain. dengan demikian, peserta didikakan disukai orang.
5) Kemampuan membina hubungan
   Kemampuan membina hubungan adalah kemampuan untuk mengelola emosi orang lain sehingga tercipta keterampilan sosial yang tinggi dan membuat pergaulan seseorang menjadi luas. Peserta didik dengan kemampuan ini cenderung mempunyai banyak teman, pandai bergaul, dan menjadi lebih popular.[45]

Menurut Goleman, karakteristik kecerdasan emosional sebagai berikut:

1) Mampu memotivasi diri sendiri
2) Mampu bertahan menghadapi frustasi
3) Lebih cakap untuk menjalankan jaringan informalnya/ nonverbal yaitu jaringan komunikasi, jaingan keahlan, dan jaringan kepercayaan .
4) Mampu mengendalikan dorongan hati
5) Cukup luwes untuk menemukan cara/alternatif agar sasaran tetap tercapai atau untuk mengubah sasaran jika sasaran semula sulit dijangkau.

[45]Prof. Dr. H. Hamzah B. Uno, M.Pd, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran,* Jakarta: Bumi Aksara, 2009. Hal. 16

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

6) Tetap memiliki kepercayaan yang tinggi bahwa segala sesuatu nya akan beres ketika sedang menghadapi tahap sulit
7) Memiliki empati yang tinggi
8) Mempunyai keberanian untuk memecahkan tugas yang berat menjadi tugas kecil yang mudah ditangani.
9) Merasa cukup banyak akal untuk menemukan cara dalam meraih tujuan.[46]

3. Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Intensi Berwirausaha

Siswa yang cerdas adalah siswa yang tidak hanya mempunyai kecerdasan intelektual namun juga mempunyai kecerdasan emosional, dengan kecerdasan emosional diharapkan siswa mampu menyadari emosi yang timbul dan menyadari perubahan emosi sekecil apapun, dapat mamotivasi dirinya untuk bekerja lebih keras,belajar mandiri, memiliki sikap optimis, tidak mudah putus asa, tangguh dan memiliki sikap empati terhadap orang lain, kemampuan ini akan menumbuhkan intensi seseorang dalam merintis suatu usaha.

Menurut Aurimas Zuperka dalam jurnal dinamika Manajemen bahwa:

> Kecerdasan emosional seorang individu merupakan elemen penting dari kemampuan seseorang yang mempunyai intensi berwirausaha.[47]

Selanjutnya menurut Wardoyo dan Pauline Irene bahwa:

> Kecerdasan emosi berhubungan dengan intensi berwirausaha. Hal ini ditunjukkan dengan kecerdasan emosi seseorang akan mampu mengenali dirinya dan kemampuan dirinya yang dapat menimbulkan intensi seseorang untuk melakukan suatu jenis usaha.[48]

---

[46]Riana Mashar, *Op.Cit.*, Hal. 61

[47]Irene Paulina Dan Wardoyo,*Faktor Pendukung Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa*, Jurnal Dinammika Manajemen, Volum 3, Nomor 1, Jurusan Manajen, Universitas Negeri Semarang.2012

[48]Irene Paulina Dan Wardoyo, *Jurnal Dinammika Manajemen, Volum 3, Nomor 1, Jurusan Manajen*, Universitas Negeri Semarang.2012

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Menurut pendapat Zampetakis et al dalam Larisa Yohanna mengatakan bahwa:

> Komponen emosional yang diungkapkan oleh perasaan dan emosi, menentukan sikap terhadap intensi berwirausaha. Oleh karena itu semakin tinggi kecerdasan emosional mahasiswa tentunya akan mempengaruhi intensi mereka untuk berwirausaha.[49]

Jadi, penulis menyimpulkan bahwa kecerdasan emosional yang tinggi akan mampu meningkatkan motivasi diri untuk bekerja lebih keras, belajar mandiri, berkepribadian kuat, mampu bernegosiasi bisnis dan tidak putus asa dalam berusaha sebelum berhasil, kemampuan ini akan menumbuhkan intensi berwirausaha siswa dalam merintis usaha, oleh karena itu keberhasilan seorang wirausaha salah satu ditentukan oleh kecerdasan emosional.

Kecerdasan emosional sebagai pondasi yang berfungsi untuk dapat mengarahkan setiap individu dalam menjalani kehidupan, siswa yang cerdas emosi adalah siswa yang diaharapkan mampu menyadari emosi-emosi dengan tepat, mampu memahami perubahan emosi sekecil apapun, dapat memotivasi diri sendiri, memiliki sikap optimis, tidak putus asa, tabah, tangguh, memiliki rasa empati terhadap orang lain dan mampu menjalin hubungan yang baik dengan orang lain oleh sebab itu kecerdasan emosional berpengaruh terhadap intensi berwirausaha siswa, Karena menurut Goleman untuk menjadi seorang wirausaha tidak semata memerlukan intelegensi (IQ) saja, Namun dibutuhkan pula Emotional Quotient atau kecerdasan emosional[50].

[49] Larisa Yohanna,*Intensi Berwrausaha Ditinjau Dari Kreatifitas Dan Kecerdasan Emosional, Jurnal SOSIO-EKONOMI*, Universitas Indraprasta, VOL.8. 1 April 2016.

[50]Daniel Goleman, *Op.Cit.*, Hal. 98

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Dari pendapat diatas dapat disimpulakn bahwa kecerdasan emsional yang dimiliki seorang siswa dapat mempengaruhi intensi berwirausaha siswa, dimana untuk menjadi seorang wirausaha harus memiliki kecerdasan emosi yang baik dengan cara mengatasi emosi yang timbul dalam diri, memotivasi diri sendiri dan pantang menyerah.

B. Materi pelajaran kewirausahaan

Izin usaha[51]

Materi	Izin usaha
Sub materi	**1. izin usaha** Izin usaha adalah alat untuk membina, mengarahkan, mengawasi, dan melindungi pengelolaan usaha. **2. Fungsi Surat Izin Usaha** Untuk mengetahui perkembangan tentang dunia usaha di wilayah Indonesia. **3. Mengurus surat izin usaha** Bentuk-bentuk surat izin usaha, Antara lain: a. Surat Izin Tempat Usaha Surat izin ini dkeluarkan oleh pemerintah daerah tingkat II. b. Surat Izin Usaha Perdagangan SIUP adalah surat izin yang diberikan oleh menteri atau pejabat yang berwenang kepada pengusaha untuk melaksanakan kegiatan dibidang perdagangan dan jasa. c. Pengurusan Pajak Disebut juga dengan NPWP (nomor pokok wajib pajak)adalah sebuah keharusan bagi orang atau badan usaha untuk mengurus NPWP, NPWP sering menjadi syarat dalam mengurus dokumen-dokumen pentingmaupun beberapa surat izin usaha yang saat ini banyak dibutuhkan para pelaku bisnis. d. Membuka Rekening Bank Disebut juga dengan Nomor rekening Bank (NRB) untuk perusahaan minimal 2orang yaitu dendahara dan menejer. e. Tanda Daftar Perusahaan (TDP) Disebut juga dengan NRP (Nomor registrasi Perusahaan). Tanda daftar perusahaan berlaku untuk jangka 5 tahun. f. Analisis Mengenai Dampak Lingkungan AMDAL adalah studi mengenai akibat pada lingkungan sebagai akibat aktivitas kegiatan usaha.

Sumber: Tim edukasi HTS. Buku Ajar Kewirausahaan SMK/MAK ,Surakarta: PT.Hayati tumbuh Subur

[51]Tim edukasi HTS. *Buku Ajar Kewirausahaan SMK/MAK* ,Surakarta: PT.Hayati tumbuh Subur.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

C. Penelitian Yang Relevan

1. Peneltian yang dilakukan oleh Raisand Nurmansyah Putra dengan judul Hubungan Kemandirian Dengan Intensi Berwirausaha Berwirausaha Pada Mahasiswa Universitas Brawijaya Malang.Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan subjek penelitian yaitu 102 mahasiswa yang berasal dari 11 fakultas yang ada di Universitas Brawijaya. Skala kemandirian yang digunakan yaitu menggunakan skala kemandirian dari Steinberg (2002) dan skala intensi berwirausaha dari Shapero dan Sokol (Riyanti, 2009). Analisis data menggunakan teknik statistik korelasi *product moment-pearson*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian dan intensi berwirausaha memiliki korelasi yang kuat, artinya terdapat hubungan positif antar kedua variabel, sehingga semakin tinggi kemandirian maka semakin tinggi intensi berwirausaha pada mahasiswa Universitas Brawijaya.[52] Persamaan dari penelitian penulis pada variabel Y yaitu tentang intensi berwirausaha dan yang membedakan terletak pada variabel X tentang kecerdasan emosional.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Febriani (UIN, Tarbiyah,2012) tentang kewirausahaan, dengan judul penelitiannya adalah Pengaruh Praktek Kewirausahaan Terhadap Minat Siswa Untuk Berwirausaha Jurusan Tata Niaga XI Di SMK Nurul Falah Pekanbaru. Yang menjadi rumusan masalahnya adalah minat siswa untuk berwirausaha setelah siswa tersebut mendapatkan keteramplan kewirausahaan di SMK Nurul falah Pekanbaru. Teknik pengumpulan data melalui Observasi, angket,

[52] Raisand Nurmansyah Putra,*Hubungan Kemandirian Dengan Intensi Berwirausaha Berwirausaha Pada Mahasiswa,Malang:Universitas Brawijaya Malang, 2009.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

wawancara, dan dokumentas. Sedangkan analisis data berbentuk deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa minat siswa untuk berwirausaha di SMK Nurul Fallah Pekanbaru dikategorikan baik, dengan hasil persentase 0,37% (hasil observasi), DF=33, r_t pada taraf signifikan 5%=0,32 dan r_t pada taraf signifikan 1%= 0,608.[53] Dari penelitian diatas terdapat persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama penelitian tentang kewirausahaan, perbedaan dari penelitian penulis terdapat pada analisis data, penulis menggunakan uji korelasi *produk moment*.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Adrian Faisal (UIN, fakultas Psikologi) dengan judul Hubungan kepribadian BIG FIVE dengan intensi berwirausaha pada mahasiswa, yang menjadi rumusan masalah adalah apakah ada hubungan antara kepribadian big five dengan intensi berwirausaha?, hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara kepribadian BIG FIVE dengan intensi berwirausaha pada mahasiswa.[54] Dalam penelitian diatas terdapat Persamaan pada variabel Y yaitu tentang intensi berwirausaha dan terdapat perbedaan pada Variabel X yaitu kecerdasan emosional.

D. Konsep Operasional

Konsep Operasional adalah jabaran dalam bentuk konkret bagi konsep teoritis agar mudah dipahami dan dapat diterapkan di lapangan sebagai acuan

[53] .Dewi Febriani, Pengaruh Praktek Kewirausahaan Terhadap Minat Siswa Untuk Berwirausaha Jurusan Tata Niaga XI Di SMK Nurul Falah Pekanbaru, pekanbaru:UIN Suska Riau,2012.

[54] Adrian Faisal (UIN, fakultas Psikologi) *Hubungan kepribadian BIG FIVE dengan intensi berwirausaha pada mahasiswa,*Pekanbaru:Universitas islam negeri sultan syarif kasim riau,2012

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

dalam penelitian, bagaimana seharusnya terjadi dan tidak boleh menyimpang dari konsep teorites. Hal ini sangat diperlukan agar tidak terjadi salah pengertian dalam memahami tulisan ini.

Adapun konsep operasioanal pada peneltian ini adalah Hubungan Antara Kecerdasan Emosional (variabel X) Dan Intensi Berwirausaha (variabel Y) siswa.

Konsep operasional dari kecerdasan emosional (X) adalah sebagai berikut:

1. Mampu mengenali diri sendiri (emosi diri), dapat dilihat dari :
    a. Siswa dapat menahan diri dari kekecewaan yang dihadapi ketika keinginannya tidak terpenuhi.
    b. Siswa memilih mengikuti kegiatan kewirausahaan
2. Siswa mampu mengelola emosi, dilihat dari:
    a. Siswa bisa melewati kekhawatiran tidak bisa menjawab pertanyaan saat ujian kewirausahaan dan bisa mengikuti ujian dengan tenang.
    b. Siswa tersenyum ketika dia diganggu temannya.
    c. Siswa menahan amarahnya kepada teman walaupun teman menyakiti hatinya
3. Siswa dapat memotivasi diri sendiri, dilihat dari:
    a. Siswa mempunyai harapan mendapatakn nilai belajar yang tinggi dalam pembelajaran kewirausahaan
    b. Siswa mempunyai cita-cita menjadi seorang wirausahawan yang sukses
    c. Siswa terus berusaha untuk menjadi yang terbaik

4. Siswa mengenal emosi orang lain.
   a. Siswa mau mendengarkan pendapat temannya tentang kewirausahaan.
   b. Siswa membantu teman yang membutuhkan pertolongan menjelaskan tugas yang belum dimengerti.
   c. Siswa membantu menjelaskan materi yang belum dipahami oleh temannya
5. Siswa dapat membina hubungan dengan orang lain, dilihat dari:
   a. Siswa dapat membangun interaksi secara baik bersama teman-temannya.
   b. Siswa tegas dan terampil dalam berkomunikasi.
   c. Siswa sangat dibutuhkan oleh temannya.
   d. Siswa Memperhatikan kepentingan sosial(senang menolong orang lain) dan dapat hidup selaras dengan kelompok kerja praktek kewirausahaan.

Sedangkan konsep operasional dari intensi berwirausaha (variabel Y) atau keinginan, niatan siswa dalam berwirausaha adalah sebagai berikut:

1. Ketertarikan terhadap kewirausahaan
   a. Siswa memiliki kemauan membaca biografi pengusaha sukses
   b. Siswa suka mengikuti kegiatan kewirausahaan untuk melatih dirinya dalam berwirausaha
   c. Siswa berinisiatif untuk membaca buku-buku yang berkaitan dengan pelajaran kewirasuahaan untuk menambah pengetahuan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2. Kesediaan untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan
   a. Siswa berpartisipasi aktif dalam praktek -praktek kewirausahaan untuk melatih dirinya untuk berwirausaha.
   b. Siswa mengajak siswa lain untuk mensukseskan kegiatan kewirausahaan.
   c. Siswa selalu memberikan pendapatnya dalam diskusi kelompok pelajaran kewirausahaan.
3. Melihat peluang untuk berwirausaha
   a. Siswa aktif memberikan pendapatnya dalam diskusi kelompok pelajaran kewirausahaan.
   b. Siswa memberi ide tentang pratek kewirausahaan yang dapat dilakukannya.
   c. Siswa tertarik untuk membuka usaha setelah pratek kewirausahaan.
4. Memanfaatkan potensi yang dimiliki untuk berwirausaha
   a. Siswa dapat menggunakan keterampilannya untuk berwirausaha.
   b. Siswa dapat memanfaatkan kemampuan berpikirnya untuk berwirausaha.
5. Keberaniaan dalam menghadapi resiko
   a. Siswa tidak takut mencoba hal yang baru dalam kewirausahaan.
   b. Siswa bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya dalam kewirausahaan.
   c. Siswa harus berani gagal saat mencoba hal hal yang baru dalam kewirausahaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

6. Keberanian dalam menghadapi tantangan
   a. Siswa berani mencoba hal-hal yang baru dalam kewirausahaan.
   b. Siswa suka mempratekkan pengetahuaan dan keterampilan yang didapat dari sekitar.
   c. Siswa berani memperaktekan materi yang dipelajari dalam pelajaran kewirausahaan
7. Perasaan senang terhadap kegiatan kewirausahaan
   a. Siswa senang mengikuti kegiatan kewirausahaan
   b. Siswa selalu bergairahketika mengikuti pratekkewirausahaan.
   c. Siswa suka mempraktiikan keterampilan yang didapat dari praktik kewirausahaan
8. Keinginan untuk mewujudkan cita-cita dalam kewirausahaan
   a. Siswa aktif mencari peluang untuk berwirausaha.
   b. Siswa tidak pantang menyerah sebelum berhasil mendapatkan apa yang diinginkannya
   c. Siswa selalu mencari informasi untuk melakukan kegiatan berwirausaha.
   d. Siswa mempunyai rencana membaut usaha setelah tamat sekolah.

E. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

a. Kecerdasan emosional ada hubungannnya dengan intensi berwirausaha siswa.
b. Makin tinggi kecerdasan emosional siswa makin tinggi pula intensi berwirausaha siswa.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

2. Hipotesis

Ha : Terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan intensi berwirausaha.

Ho : Tidak Terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan intensi berwirausaha.